



PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU *POSTPARTUM*: LITERATURE REVIEW

Dhimas Lanang Wicaksono¹, Faizah Betty Rahayuningsih² □

^{1,2}Program Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
J230235042@student.ums.ac.id¹, fbr200@ums.ac.id²

Abstrak

Salah satu cara kelancaran produksi ASI dapat dilakukan melalui rangsangan pijat oksitosin agar dapat memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *postpartum*. Desain penelitian ini adalah studi literatur dengan teknik membandingkan (*compare*). Hasil penelitian ini adalah dari hasil *literature review* terhadap 10 jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada *postpartum*, dengan hasil yang sama menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI pada ibu *postpartum*. Kesimpulan penelitian ini adalah pijat oksitosin merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam membantu ibu *postpartum* untuk memproduksi dan mengeluarkan ASI.

Kata Kunci: Ibu *postpartum*; Pijat oksitosin; Produksi ASI.

Abstract

One way to smooth breast milk production can be done through oxytocin massage stimulation to smooth breast milk and increase maternal comfort. The purpose of this study was to determine the effect of oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers. The design of this study is a literature study with a comparison technique. The results of this study are from the results of a literature review of 10 journals related to the research topic, namely the effect of oxytocin massage on breast milk production in postpartum, with the same results stating that there is a significant effect on breast milk production in postpartum mothers. The conclusion of this study is that oxytocin massage is a very effective way to help postpartum mothers to produce and release breast milk

Keywords: *Breast milk production; Oxytocin massage; postpartum mother.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author :

Address : Jalan Ahmad Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah – Indonesia

Email : fbr200@ums.ac.id

Phone : 082115578211

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah periode waktu atau dimana organ-organ reproduksi kembali kepada keadaan tidak hamil. Masa ini dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika organ-organ reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada organ reproduksi. Begitupun halnya dengan kondisi kejiwaan (psikologis) ibu, juga mengalami perubahan (Nova & Zagoto, 2020). Ketidaknyamanan yang dapat dialami seorang ibu pada masa adaptasi nifas adalah kecemasan dalam menyusui (Windayanti et al., 2020).

Menyusui adalah proses alamiah yang keberhasilannya tidak diperlukan alat-alat khusus dan biaya yang mahal namun membutuhkan kesabaran, waktu, dan pengetahuan tentang menyusui serta dukungan dari lingkungan keluarga terutama suami (Mauluddina & Anggeni, 2021). Tantangan yang dialami ibu pada saat menyusui adalah ibu merasa bahwa ASI-nya tidak cukup untuk kebutuhan bayinya sehingga menghambat ibu dalam menyusui (Windayanti et al., 2020). Agar proses menyusui dapat berjalan dengan baik dan tanpa hambatan, sebaiknya seorang ibu melakukan persiapan baik persiapan secara fisik maupun psikologis (Sasi et al., 2022).

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan dan minuman pertama dan utama bagi bayi sejak lahir hingga berusia dua tahun. ASI Eksklusif diberikan sejak lahir sampai dengan usia 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman. ASI dapat diberikan secara langsung ataupun tidak langsung dari payudara ibu (Nurlaily et al., 2022). ASI sangat berperan penting dalam menjaga kesehatan bayi baru lahir. Bayi yang diberi ASI dengan benar tumbuh lebih baik dan mengalami lebih sedikit penyakit dan kematian lebih sedikit daripada bayi lain yang tidak disusui. ASI sangatlah berperan penting dalam masa pertumbuhan emas pada bayi (Nurlaili et al., 2023).

Menurut Unicef (2024) secara global, kurang dari setengah dari semua bayi baru lahir (46 persen) disusui dalam waktu satu jam setelah lahir – meninggalkan terlalu banyak bayi baru lahir yang menunggu terlalu lama untuk kontak penting ini dengan ibu mereka. Praktik ini sangat bervariasi di antara wilayah. Prevalensi inisiasi menyusui dini di Afrika Timur dan Selatan (69 persen) hampir dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan Asia Selatan (39 persen), Asia Timur dan Pasifik (40 persen) dan Afrika Barat dan Tengah (41 persen). Memberi makan bayi baru lahir apa pun selain ASI berpotensi menunda kontak

pertama mereka dengan ibu mereka dan dapat mempersulit permulaan menyusui. Namun, 1 dari 3 bayi baru lahir masih menerima makanan atau cairan pada hari-hari awal kehidupan, ketika tubuh mereka paling rentan.

Tingkat menyusui di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2021, kurang dari separuh bayi di Indonesia (48,6 persen) disusui dalam satu jam pertama kehidupan, turun dari 58,2 persen pada tahun 2018. Hanya 52,5 persen yang disusui secara eksklusif dalam enam bulan pertama, yang merupakan penurunan tajam dari 64,5 persen pada 2018 (Unicef Indonesia, 2023). Kementerian kesehatan mencatat bahwa terdapat 66% bayi menerima ASI eksklusif hingga triwulan kedua pada tahun 2022 (Nua, 2022). Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (World Health Organization, 2023). Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2021) terdapat 82,50% perempuan yang berusia 15-49 tahun yang menyusui. Sedangkan di Kabupaten Sukoharjo terdapat 70,85% perempuan yang berusia 15-49 tahun yang menyusui.

Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan menyusui bayi yang dilahirkan. Sedangkan pada usia 35 tahun ke atas di mana produksi hormon relatif berkurang, mengakibatkan proses laktasi menurun, sedangkan pada usia remaja 20 tahun kebawah perkembangan fisik, psikologis, maupun sosial belum siap sehingga dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan dapat mempengaruhi dalam produksi ASI (Assriyah et al., 2020).

Ibu dapat menyusui secara eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi kesehatan, dukungan, istirahat, dan rasa nyaman. Selanjutnya faktor lain yang akan dialami oleh ibu setelah ibu melahirkan mengalami rasa tidak nyaman diseluruh tubuh, stress, dan khawatir akan ketidakmampuannya dalam produksi ASI. Hal ini dipengaruhi oleh sekresi hormon ini yang terlambat dalam proses pengeluaran ASI. Salah satu cara kelancaran produksi ASI dapat dilakukan melalui rangsangan pijat oksitosin agar dapat memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu (Setianingrum & Wulandari, 2023).

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada tulang belakang yang di mulai pada tulang belakang servikal (cervical vertebrae) sampai tulang belakang torakalis dua belas, dan merupakan usaha

untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Hidayah & Dian Anggraini, 2023). Pijatan ini berfungsi untuk merangsang refleks oksitosin atau reflex let down, selain itu untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar dengan sendirinya (Noviyana et al., 2022).

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan teknik membandingkan (*compare*), dimana peneliti mengumpulkan teori-teori dari buku dan artikel yang telah dibaca tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *postpartum*. Tujuan penelitian ini

adalah mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *postpartum*. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dengan melakukan *literature review* dari artikel-artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi peneliti yaitu dipilih berdasarkan tahun terbit dimulai dari tahun 2020 sampai tahun 2024 yang didapatkan dari *google scholar*. Kriteria eksklusi pada pencarian artikel ini adalah variabel tidak dibandingkan dengan variabel lain. Artikel yang didapat di *review* untuk memper oleh artikel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel Hasil *Literature Review* yang peneliti lakukan dari 10 jurnal

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Sampel	Hasil
1	Dewi et al., (2022)	Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu <i>postpartum</i>	Mengetahui perbedaan kuantitas ASI sebelum dan setelah pijat oksitosin pada ibu <i>postpartum</i>	<i>Quasi experiment</i> dengan rancangan <i>one-group pre posttest design without control group</i>	31 responden yang diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Rata-rata produksi ASI ibu <i>postpartum</i> sebelum diberikan tindakan pijat oksitosin adalah 0,3 cc, sedangkan rata-rata produksi ASI setelah tindakan pijat oksitosin adalah 1 cc. Berdasarkan uji Wilcoxon terdapat perbedaan yang signifikan pada produksi ASI ibu <i>postpartum</i> sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin di RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,01$).
2	Arniyanti & Angraeni, (2020)	Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu <i>postpartum</i> di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar	Untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu <i>postpartum</i>	<i>Experiment</i> dengan <i>true experiment</i> . Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Pre-Posttest Two Group Desain</i>	42 responden dimana pada kelompok <i>experiment</i> sebanyak 21 responden dan kelompok kontrol sebanyak 21 responden dengan teknik pengambilan sampel " <i>purposive sampling</i> "	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberikan intervensi sebelum dilakukan pijat oksitosin (<i>pre test</i>) terdapat responden yang lancar ASI nya sebanyak 2 orang (4.8%) dan yang tidak lancar ASI nya sebanyak 19 orang (45.2%), kemudian setelah dilakukan pijat oksitosin (<i>posttest</i>) terdapat responden yang lancar ASI nya sebanyak 18 orang (42.9%) dan yang tidak lancar ASI nya sebanyak 3 orang (7.1%). Hasil uji menggunakan uji

						wilcoxon diperoleh nilai asymp sig (0,000) < (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu <i>postpartum</i> di rumah sakit ibu dan anak siti fatimah makassar.
3	Julizar & Fonna, (2022)	Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Ida Iriani, S.Si.T Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara	Untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Ida Iriani, S.Si.T Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara	<i>Quasy eksperiiment dengan rancangan two group post-test only</i>	Sampel sebanyak 30 orang dan masing-masing 15 orang sampel kontrol dan 15 sampel intervensi dengan cara <i>purposive sampling</i>	Hasil analisis univariat diperoleh bahwa rata-rata produksi ASI pada ibu nifas kelompok intervensi pada kategori pretest sebesar 305.00 cc dan pada kategori <i>posttest</i> sebesar 615.00 cc sedangkan rata-rata produksi ASI pada ibu nifas kelompok kontrol pada kategori pretest sebesar 215.00 cc dan pada kategori <i>posttest</i> sebesar 402.00 cc sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa hasil nilai p-value sebesar $0.000 < 0.05$ maka diambil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh teknik pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas.
4	Fitria & Retmiyanti, (2021)	Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu <i>postpartum</i>	Untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu <i>postpartum</i>	<i>One group pre test posttest design</i>	Sampel 33 ibu nifas dengan teknik total sampling, menggunakan uji T-test.	Hasil penelitian ini didapatkan dari 33 responden, sebelum dilakukan pijat oksitosin sebagian besar responden pengeluaran ASI nya lancar sejumlah 0 (0%), cukup lancar sejumlah 7 ibu nifas (21,2%), kurang lancar sejumlah 26 ibu nifas (78,8%), sesudah dilakukan pijat oksitosin sebagian besar responden pengeluaran ASI nya lancar sejumlah 33 ibu nifas (100%). Uji T-test menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI.
5	Kartini et al., (2020)	Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu <i>postpartum</i> Di	Untuk mengetahui Pengaruh Pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI	<i>Quasi experiment</i>	Sampel yang di ambil sebanyak 30 orang ibu <i>postpartum</i> yang melahirkan	Hasil penelitian menunjukkan didapat nilai T hitung sebesar -5.821 dan nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0.05 ($0.000 < 0.05$) atau H_0 ditolak artinya

		Puskesmas Balaraja	pada Ibu <i>postpartum</i> di Puskesmas Balaraja		dipuskesmas balaraja, 15 orang dijadikan kelompok kontrol dan 15 orang dijadikan kelompok intervensi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Accidental Sampling.	terdapat pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin dengan jumlah produksi ASI.
6	Pratiwi et al., (2023)	Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu <i>postpartum</i> Di RSUD Gemolong	Mengetahui hasil implementasi pemberian pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu <i>postpartum</i>	Menggunakan desain studi kasus	2 responden	Terdapat perubahan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin di tandai dengan sebelum diberikan pijat oksitosin kelancaran produksi pada Ny.S adalah 40% dan setelah diberikan pijat oksitosin meningkat menjadi 60%. sedangkan pada Ny.N sebelum diberikan pijat oksitosin 30% dan setelah diberikan pijat oksitosin meningkat menjadi 60%.
7	Alfiatun et al., (2021)	Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu <i>postpartum</i>	Untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di RSUD dr. Chasbullah Abdul Madjid Kota Bekasi Tahun 2021.	Menggunakan metode <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> tanpa <i>control group design</i>	20 responden ibu nifas dengan purposive sampling	Rata-rata skor produksi ASI sebelum pijat oksitosin adalah 2,0, dan rata-rata skor produksi ASI setelah pijat oksitosin adalah 6,5. Uji Paired sample t-test menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 pada uji Paired sample t-test.
8	Amru et al., (2023)	The Effect of Oxytocin Massage on Discharge Breast Milk for Postpartum Mothers in Batam City	Untuk mengetahui pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu <i>postpartum</i> di kota Batam tahun 2023	Quasi experiment menggunakan one group pretest dan posttest design	Populasi 17 orang dan jumlah sampel 17 orang, dengan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling	Pengeluaran ASI ibu <i>postpartum</i> sebelum dilakukan pijat oksitosin didapatkan mean 37,22 dan setelah dilakukan pijat oksitosin didapatkan mean 50,00 terdapat selisih 12,78% berdasarkan uji statistik diperoleh p value 0,0001 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu

						postpartum
9	Sandrani et al., 2023	Effect of Oxytocin Massage on Breast Milk Production Postpartum Mothers: A Case Study	Untuk mendeskripsikan bagaimana pijat oksitosin dapat mempercepat produksi ASI	Deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi produksi ASI pre-test dan post test	Ny.W, pasien nifas berusia 27 tahun yang berasal dari Ds. sambong jaya rt/rw 01/01 Kec. Kabupaten Mangkubumi . Tasikmalaya	Dari efek intervensi pijat oksitosin terjadi perubahan produksi ASI, dan pengeluaran ASI menjadi lebih banyak, sedangkan dari hasil anamnesis diperoleh data subjektif klien mengatakan sulit memeras ASI.
10	Wahyuningsih et al., (2022)	Oxytocin Massage Streamlining Breast Milk: Literature Review	melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui hubungan terapi pijat oksitosin dengan peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum	Penelitian ini merupakan penelitian tinjauan pustaka dengan kata kunci (AND, OR, NOT) untuk memperluas atau menentukan pencarian, sehingga memudahkan dalam menentukan artikel mana yang akan digunakan	pencarian artikel ditemukan 440 artikel (PubMed n=11, Scholar n=429) setelah disaring dari tahun 2016-2021.	Terdapat perbedaan kadar hormon prolaktin sebelum dan sesudah intervensi pijat oksitosin, kadar oksitosin meningkat setelah kombinasi intervensi pijat oksitosin dan akupresur, dan intervensi pijat oksitosin efektif pada ibu postpartum hari pertama sampai hari ketiga yang belum mengeluarkan ASI

Pembahasan

Dari hasil *literature review* yang telah dipaparkan semua artikel menjelaskan hasil penelitian adanya pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI. Hasil penelitian sebagian besar menjelaskan tentang sebelum perlakuan dan sesudah dilakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin dapat merangsang produksi hormon oksitosin yang berperan penting dalam pengeluaran ASI. Oksitosin merangsang otot-otot kecil yang melindungi ductus dalam payudara, kontraksi menekan ductus dan mengeluarkan air susu (Triananingsih et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2022) dengan judul "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum" menemukan bahwa pijat oksitosin memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu postpartum. Dengan menggunakan metode penelitian quasi experiment dan rancangan one-group pre-posttest design

without control group, penelitian ini melibatkan 31 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan tindakan pijat oksitosin, rata-rata produksi ASI adalah 0,3 cc, sedangkan setelah diberikan tindakan pijat oksitosin, rata-rata produksi ASI meningkat menjadi 1 cc. Hal ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum.

Penelitian yang dilakukan oleh Arniyanti & Angraeni (2020) dengan judul "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar" menemukan bahwa pijat oksitosin memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu postpartum. Dengan menggunakan metode penelitian experiment dan rancangan Pre-Posttest Two Group, penelitian ini membandingkan hasil pada kelompok yang

diberikan intervensi pijat oksitosin dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pijat oksitosin, hanya 2 responden (4.8%) yang memiliki produksi ASI yang lancar, sedangkan 19 responden (45.2%) memiliki produksi ASI yang tidak lancar. Namun, setelah diberikan intervensi pijat oksitosin, terdapat peningkatan signifikan pada produksi ASI, dengan 18 responden (42.9%) yang memiliki produksi ASI yang lancar dan hanya 3 responden (7.1%) yang memiliki produksi ASI yang tidak lancar.

Hasil uji menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum, dengan nilai asymp sig (0,000) < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum.

Penelitian yang dilakukan oleh Julizar & Fonna (2022) dengan judul "Pengaruh Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara" menemukan bahwa teknik pijat oksitosin memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu nifas. Dengan menggunakan metode penelitian quasi experiment dan rancangan two-group posttest only, penelitian ini membandingkan hasil produksi ASI pada ibu nifas kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI pada ibu nifas kelompok intervensi meningkat secara signifikan dari 305.00 cc pada kategori pretest menjadi 615.00 cc pada kategori posttest, sedangkan rata-rata produksi ASI pada ibu nifas kelompok kontrol meningkat dari 215.00 cc pada kategori pretest menjadi 402.00 cc pada kategori posttest. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0.000 < 0.05, yang berarti bahwa H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriya & Retmiyanti (2021) dengan judul "Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum" menemukan bahwa pijat oksitosin memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu postpartum. Dengan menggunakan metode penelitian Pre Eksperimen dan rancangan one group pre and posttest design, penelitian ini membandingkan hasil produksi ASI pada ibu postpartum sebelum dan setelah diberikan perlakuan pijat oksitosin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, hampir semua responden (78.8%) mengalami kurang lancar dalam produksi ASI, sedangkan setelah diberikan perlakuan, seluruh responden (100%) menunjukkan lancar dalam produksi ASI. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 38,577 > t-tabel = 1,69389 dengan degree of freedom (df) = 32 dan P value = 0,000 (dengan $\alpha < 0,05$). Berdasarkan tabel statistik, hasil ini menunjukkan bahwa H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Menurut penelitian Kartini et al., (2020) dengan judul "pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu *postpartum* di Puskesmas Balaraja". Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*. Sampel yang digunakan berjumlah 30 responden yang diambil dengan teknik *Accidental Sampling* dimana sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu: kelompok perlakuan yang diberikan dipijat oksitoksin dan kelompok yang tidak diberikan dipijat oksitoksin. Hasil penelitian menunjukkan didapat nilai T hitung sebesar -5.821 dan nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0.05 (.000 < 0.05) atau H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin dengan jumlah produksi ASI.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2023) dengan judul "Penerapan Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Gemolong" menemukan bahwa penerapan pijat oksitosin dapat meningkatkan kelancaran produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu postpartum. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus, penelitian ini mempelajari dua responden yang diberikan pijat oksitosin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin. Pada Ny. S, kelancaran produksi ASI meningkat dari 40% sebelum diberikan pijat oksitosin menjadi 60% setelah diberikan pijat oksitosin. Sedangkan pada Ny. N, kelancaran produksi ASI meningkat dari 30% sebelum diberikan pijat oksitosin menjadi 60% setelah diberikan pijat oksitosin.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiatun et al. (2021) dengan judul "Pijat Oksitosin untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Postpartum" menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum melalui metode pijat oksitosin. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan

pendekatan Pre-test and Post-test without control group, yang melibatkan 20 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pijat oksitosin, rata-rata produksi ASI pada ibu postpartum adalah 2, dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 3. Namun, setelah dilakukan pijat oksitosin, nilai rata-rata produksi ASI meningkat menjadi 6,5, dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 8 berdasarkan hasil kuesioner. Selisih rata-rata responden sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin adalah 4,50.

Penelitian yang dilakukan oleh Amru et al., (2023) dengan judul "The Effect of Oxytocin Massage on Discharge Breast Milk for Postpartum Mothers in Batam City" menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum melalui metode pijat oksitosin. Penelitian ini menggunakan metode Quasi experiment dengan one group pretest dan posttest design, yang melibatkan 17 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pijat oksitosin, mean pengeluaran ASI ibu postpartum adalah 37,22. Namun, setelah dilakukan pijat oksitosin, mean pengeluaran ASI meningkat menjadi 50,00, dengan selisih 12,78%. Berdasarkan uji statistik, diperoleh p value 0,0001, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu postpartum.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandriani et al., (2023) dengan judul "Effect of Oxytocin Massage on Breast Milk Production Postpartum Mothers: A Case Study" menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum melalui metode pijat oksitosin. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi produksi ASI pre-test dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pijat oksitosin, produksi ASI meningkat dan pengeluaran ASI menjadi lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih et al., (2022) dengan judul "Oxytocin Massage Streamlining Breast Milk: Literature Review" menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum melalui metode pijat oksitosin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka dengan menggunakan kata kunci

(AND, OR, NOT) untuk memperluas atau menentukan pencarian, sehingga memudahkan dalam menentukan artikel mana yang akan digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kadar hormon prolaktin sebelum dan sesudah intervensi pijat oksitosin. Kadar oksitosin meningkat setelah kombinasi intervensi pijat oksitosin dan akupresur. Hal ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum dengan cara meningkatkan kadar hormon oksitosin dan prolaktin.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa intervensi pijat oksitosin efektif pada ibu postpartum hari pertama sampai hari ketiga yang belum mengeluarkan ASI. Hal ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat membantu ibu postpartum yang mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ASI, sehingga dapat meningkatkan kesehatan bayi.

Berdasarkan *study literature* yang penulis jabarkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu *postpartum* dan memberikan stimulus untuk memperlancar produksi ASI pada ibu *postpartum*. Dari hasil *literature review* terhadap 10 jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada *postpartum*, dengan hasil yang sama menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI pada ibu *postpartum*. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti lain adalah jumlah sampel dan metode penelitian yang diambil.

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada tulang belakang yang di mulai pada tulang belakang servikal (cervical vertebrae) sampai tulang belakang torakalis dua belas, dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Hidayah & Dian Anggraini, 2023). Pijatan ini berfungsi untuk merangsang refleks oksitosin atau reflex let down, selain itu untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar dengan sendirinya (Noviyana et al., 2022). Dengan diberikan pijat oksitosin dapat membantu ibu dalam memperlancar produksi ASI dan juga memberikan kenyamanan pada ibu *postpartum* (Fatrini et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* dari 10 jurnal terkait pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *postpartum* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terkait pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu *postpartum*. Pijat oksitosin merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam membantu ibu *postpartum* untuk memproduksi dan mengeluarkan ASI. Semua artikel yang digunakan adalah artikel yang berisi penjelasan tentang penelitian pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu *postpartum*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiatun, N., Aulya, Y., & Widowati, R. (2021). Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 7(2), 98–103. <https://doi.org/10.33651/jpkik.v7i2.258>
- Amru, D. E., Maysarah, D., & Huda, N. (2023). The Effect of Oxytocin Massage on Discharge Breast Milk for Postpartum Mothers in Batam City. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 3(3), 96–100. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v3i1.460>
- Arniyanti, A., & Angraeni, D. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Mitrasehat*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.51171/jms.v10i1.129>
- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 30–38. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan dalam 2 Tahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Status Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Tahun), 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (Statistics of Jawa Tengah Province). <https://jateng.bps.go.id/indicator/30/1475/1/persentase-perempuan-berumur-15-49-tahun-yang-pernah-melahirkan-dalam-2-tahun-terakhir-menurut-kabupaten-kota-dan-status-inisiasi-menyusui-dini-imd.html>
- Dewi, I. M., Basuki, P. P., & Wulandari, A. (2022). Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Post Partum. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i1.16>
- Fatrin, T., Soleha, M., Apriyanti, T., Sari, Y., & Aryanti. (2022). Edukasi Praktik Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(1), 39–46. <https://doi.org/10.32539/hummed.v3i1.73>
- Fitria, R., & Retmiyanti, N. (2021). Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 275. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1325>
- Hidayah, A., & Dian Anggraini, R. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di BPM Noranita Kurniawati. *Journal of Education Research*, 4(1), 234–239. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.154>
- Julizar, M., & Fonna, Y. N. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Ida Iriani, S.Si.T Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. *Getsempena Health Science Journal*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.46244/ghsj.v1i1.1706>
- Kartini, Ajeng, A., & Suaningsih, F. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Balaraja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 3(1), 18–30.
- Mauluddina, F., & Anggeni, U. (2021). Penyuluhan Dan Konseling Tentang Teknik Menyusui Yang Benar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 902–906. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2695>
- Nova, S. nova, & Zagoto, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Adaptasi Psikologis Pada Masa Nifas Di Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru Tahun 2019. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 9(2), 108–113. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v9i2.674>
- Noviyana, N., Lina, P. H., Diana, S., Dwi, U., Ani,

- N., Fransisca, A., Lataminarni, S., Rani, H. W., Ruth, A., & Welmi, S. (2022). Efektifitas Pijat Oksitosin dalam Pengeluaran ASI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 5(1), 23–33.
<https://doi.org/10.32584/jikm.v5i1.1437>
- Nua, F. (2022). *Kemenkes Catat 66% Bayi Terima ASI Eksklusif di 2022*. Media Indonesia. https://mediaindonesia.com/humaniora/512795/kemenkes-catat-66-bayi-terima-asi-eksklusif-di-2022#google_vignette
- Nurlaili, R., Nurfatimah, Entoh, C., & R, D. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya ASI Eksklusif melalui Metode Ular Tangga. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 309–316.
<https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1640>
- Nurlaily, A. P., Rohmatika, D., & Susilaningih, E. Z. (2022). Strategi Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pentingnya ASI Eksklusif melalui E-Book dalam Mencegah Kegawatan Status Gizi di Jetis Sukoharjo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8), 2532–2543.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6939>
- Pratiwi, P. A., Soleman, S. R., & Purnamawati, F. (2023). Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di RSUD Gemolong. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(12), 54–63.
<https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/707/567>
- Sandriani, Fitriani, R., & Rahayu, G. Z. (2023). *Effect of Oxytocin Massage on Breast Milk Production in Postpartum Mothers : A Case Study*. 02(01), 1–6.
<https://doi.org/10.56359/genmj>
- Sasi, D. K., Devy, S. R., & Qomaruddin, M. B. (2022). Perilaku Ibu dalam Mengatasi Hambatan Pemberian ASI. *Jurnal Keperawatan*, 20(3), 13–22.
<https://doi.org/10.35874/jkp.v20i3.1056>
- Setianingrum, C., & Wulandari, P. (2023). Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Ruang Mawar RSUD DR. H. Soewondo Kendal. *Proceeding Widya Husada Nursing Conference*, 3(1).
<https://journal.uwhs.ac.id/index.php/whnc/article/view/563/517>
- Triananinsi, N., Syarif, S., & Kamaruddin, M. (2021). Pijat Oksitosin Mempengaruhi Kelancaran ASI. *Jurnal Antara Abdimas Kebidanan*, 4(2), 41–46.
<https://doi.org/10.37063/pengmas.v4i2.597>
- Unicef. (2024). *Breastfeeding*. Unicef. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/breastfeeding/>
- Unicef Indonesia. (2023). *Angka Menyusui di Indonesia Turun: Ibu Memerlukan Dukungan yang Lebih Mapan*. Unicef Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi/siaran-pers/angka-menyusui-di-indonesia-turun-ibu-memerlukan-dukungan-yang-lebih-mapan>
- Wahyuningsih, S., Hayati, N., & Agustiana, R. (2022). Oxytocin Massage Streamlining Breast Milk : Literature Review. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 2(4), 367–373.
- Windayanti, H., Astuti, F. P., & Sofiyanti, I. (2020). Hypnobreastfeeding dan Kualitas Tidur pada Ibu Menyusui. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(2), 151.
<https://doi.org/10.35473/ijm.v3i2.631>
- World Health Organization. (2023). *World Breastfeeding Week*. World Health Organization. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>